

ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA PIAGAM MADINAH DENGAN PIAGAM JAKARTA DALAM KONSTITUSI NEGARA

Diah Novita Fardani

UIN Raden Mas Said Surakarta
diahnovita.novy@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History Published : 16 June 2024	<i>Artikel ini membicarakan tentang Analisis Perbandingan antara Piagam Madinah dengan Piagam Jakarta Dalam Konstitusi Negara analisis ini memfokuskan kepada bagaimana negara dapat dibentuk dengan konstitusi dan melakukan perbandingan objektif untuk itu artikel ini menggunakan penelitian literatur review yang mana literatur review menurut Winchester & Salji, Literature review pada dasarnya adalah melakukan survei terhadap artikel ilmiah, buku, disertasi, prosiding konferensi, dan/atau materi terbitan lainnya. Tujuannya adalah untuk memberikan ringkasan, deskripsi, dan evaluasi kritis dari suatu topik, masalah, atau bidang penelitian. Langkah sederhana dalam melakukan literature Review ada lima yaitu mencari buku bacaan atau sejenisnya yang relevan, memilih sumber yang sesuai dan khusus, Mengidentifikasi secara seksama dari sebuah Artikel, membuat kerangka nonformal dan Melakukan penyusunan Literatur review. kemudian tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara persamaan dan perbedaan dari Piagam Madinah dan Piagam Jakarta sebagai konstitusi negara maka dapat disimpulkan bahwa keduanya sama-sama didirikan atau dibentuk berdasarkan tujuan yang sama yaitu untuk sebuah keamanan dan perdamaian dari masyarakat yang majemuk sehingga dibentuklah Piagam Madinah dan Piagam Jakarta.</i>
Keywords Analisis Perbandingan, Piagam Madinah, Piagam Jakarta, Konstitusi Negara Comparative Analysis, Medina Charter, Jakarta Charter, State Constitution	

and peace in a pluralistic society, so the Charter was formed. Medina and the Jakarta Charter.

PENDAHULUAN

Rasulullah SAW merupakan utusan Allah yang terakhir, yang ditugaskan untuk berdakwah dan memberitahukan wahyu yang telah Allah turunkan kepada umat manusia yang dibawa oleh malaikat Jibril. Kemudian, datang nya Rasulullah ini untuk sebuah misi yang mulia yaitu Islam itu sendiri, selain itu Rasulullah juga mendakwahkan ketauhidan agar manusia hanya menyembah Allah sebagai Tuhannya, mengajarkan *amar makruf nahi mungkar*, dan tujuan manusia ada di bumi hanya untuk beribadah kepada Allah. Ketika Rasulullah berdakwah beliau tidak pernah melakukan hal-hal yang bersifat memaksa, beliau melakukan dakwah dengan sembunyi-sembunyi sesuai perintah Allah dan mulai melakukan dakwah secara terang-terangan juga berdasarkan perintah dari Allah sehingga dakwah beliau mengalami periode dan memiliki cerita yang mengesankan didalamnya. Dimulai dari dakwahnya di Makkah dengan para sahabat nya yang masuk islam lebih dahulu kemudian mengalami banyak rintangan dan juga tantangan didalamnya.

Ketika sudah berdakwah di Makkah, kemudian Rasulullah hijrah ke Madinah awalnya kota Madinah ini bernama kota Yastrib, pergantian nama ini dilakukan oleh Rasulullah. Di kota Yastrib ini terdiri dari 2 suku yaitu suku Khazraj dan Aus, kaum yahudi, dan kaum musyrik. Ketika masyarakat Madinah mengetahui kedatangan Rasulullah mereka menyambut Rasulullah dengan hangat. Kemudian Rasulullah melakukan substansi dan strategi dakwah, seperti membangun masjid, menyatukan suku-suku yang memiliki hubungan kurang baik, penanaman moral sampai pada membentuk tatanan masyarakat yang baik, salah satunya adalah dengan dibentuknya Piagam Madinah sebagai perjanjian untuk membentuk masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik seperti menekankan pada kemanusiaan dan persamaan hak dan kewajiban antar satu dengan yang lainnya.

Menurut Misrawi Piagam Madinah dideklarasikan antara tahun 622 atau 624 M yang tidak begitu lama setelah Rasulullah datang ke kota Madinah sendiri.¹ Secara eksplisit piagam tersebut menjunjung demokrasi dengan kata persatuan, yaitu *ummah* yang merupakan capaian tertinggi bagi umat Islam dalam hal toleransi. Teks Piagam Madinah diawali dengan kalimat "*Hadza kitabun min Muhammadi al-nabi*", mengindikasikan bahwa Nabi telah memiliki posisi yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat Madinah.² Oleh karena itu, Nabi telah mengukuhkan dirinya sebagai pemimpin politik. Piagam Madinah merupakan sebuah konstitusi yang menegaskan bahwa Islam hadir

¹ Z. Misrawi, *Madinah: Kota Suci, Piagam Madinah, dan Teladan Muhammad SAW*. (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009).

² A. Romdhoni, *Piagam Madinah Bukan Konstitusi Negara Islam* (Malang: Linus, 2020).

sebagai agama yang selalu mengedepankan menghargai keberagaman yang berbeda-beda, kebersamaan dan kemanusiaan.

Tindakan yang dilakukan oleh Rasulullah dalam membentuk tatanan masyarakat dengan membuat perjanjian yaitu dengan Piagam Madinah memiliki kemiripan dengan pembentukan negara kesatuan Indonesia yaitu dengan merumuskan dasar negara. Dimana keduanya memiliki kesamaan yaitu sama-sama menjunjung tinggi hak dan kewajiban, nilai kemanusiaan dan moral masyarakat. Meskipun kota Madinah dan Indonesia memiliki perbedaan jarak namun dalam merumuskan dasar untuk pembentukan negara memiliki kesamaan salah satu nya adalah memiliki masyarakat yang majemuk dan beragam.

Dalam pembentukan negara, tidak lepas dari peran para pemuda yaitu dengan melakukan penculikan terhadap Soekarno dan Hatta pada tanggal 16 Agustus yang dibawa kegarnisun Peta di Rengasdengklok dengan tujuan untuk menyatakan kemerdekaan.³ Dengan bantuan Maeda lalu mereka merancang pernyataan kemerdekaan itu sepanjang malam. Kemudian, 17 Agustus adalah tanggal dimana Soekarno membacakan proklamasi kemerdekaan dengan begitu lahirlah sebuah negara Republik Indonesia. Pada tanggal 18 Agustus PPKI membuat dua keputusan yaitu, mengesahkan UUD 1945 sebagai Undang- Undang Dasar negara dan mengangkat Soekarno dan Hatta sebagai presiden dan wakil presiden RI.

1 Juni adalah hari dimana Soekarno mengusulkan dasar sebuah negara, kemudian mengusulkan Pancasila yang diambil dari bahasa Sansekerta. Dalam lingkungan anggota BPUPKI terdapat dua kelompok kekuatan yang memiliki argumentasi namun saling bertentangan kedua kelompok itu adalah Kelompok Islam dan Kelompok Nasionalis. Kemudian, mereka mengadakan rapat dengan ketua BPUPKI yaitu Dr. Radjiman dan dibentuklah panitia kecil untuk berunding menemukan rumusan yang dapat disepakati, kemudian menemukan Piagam Jakarta, yang dimaksudkan untuk rancangan pembukaan UUD. Kemudian dibacakan Piagam Jakarta dan ditetapkan sebagai pembukaan UUD dengan meniadakan tujuh rangkaian kata dari piagam Jakarta yaitu “ dengan kewajiban menjalankan syariat islam bagi pemeluk-pemeluknya” menjadi “ Ketuhanan yang Maha Esa.”⁴

Piagam Jakarta yang digunakan sebagai pembukaan UUD negara Republik Indonesia berisikan didalamnya pancasila yang mana dari ke-lima sila tersebut mengandung makna yang saling berpadu dan berbagai ragam keragaman dan juga berisikan sebuah harapan rakyat Indonesia pada saat itu. Setiap sila mengandung makna nya masing-masing seperti sila yang pertama yang berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa” yang didalamnya merupakan sebuah keyakinan tidak hanya dideklarasikan untuk satu agama namun agama yang lain tentunya yang diakui oleh bangsa Indonesia, seperti sila yang pertama sila yang

³ S. Remy, *Sejarah Hukum Indonesia* (Jakarta: kencana, 2021).

⁴ I. Gesmi, *Buku Ajar Pendidikan Pancasila* (Ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia, 2018).

lain juga memiliki makna tersendiri. Sehingga dapat menjadi sebuah dasar negara dan adil bagi semua rakyat Indonesia.

Namun, pada saat zaman mengalami proses dan menjadi zaman yang modern. Indonesia sendiri juga mengalami banyak perubahan dan kemajuan yang terus meningkat. Kemudian banyak pemikiran atau gagasan untuk kemajuan negara ini, seperti masih ada warna atau masyarakat Indonesia yang menginginkan khalifah Islam menjadi sebuah negara Islami.⁵ Dikutip pada media massa kompas.com berdasarkan survei yang dilakukan oleh Saiful Mujani bahwa ada 9,2 persen yang menyetujui berubahnya bentuk negara ini. Walaupun hanya pada angka 9,2 persen bukanlah jumlah yang sedikit ternyata mencapai sampai 20jt penduduk.

Kemudian muncul sebuah gerakan yang bernama HTI atau Hizbut Tahrir Indonesia yang meskipun kini sudah tidak aktif beroperasi namun HTI memiliki pandangan yaitu Mereka berpendapat bahwa Pancasila adalah kumpulan gagasan yang di dalamnya dapat disebut sebagai sebuah falsafah atau disebut *set of philosophy*. Kemudian mereka juga berpendapat bahwa Pancasila adalah kumpulan gagasan yang baik, namun persoalan hadir ketika mereka memiliki gagasan tersebut yang mana pancasila adalah sebuah ideologi yang dilakukan oleh politikus yang dianggap berbeda dengan Pancasila Dan tidak Melihatnya sebagai dasar negara, mereka menafsirkan gagasan mereka sendiri.

Padahal jika ditarik kembali pada Piagam Madinah bahwa Piagam Madinah menyebutkan bahwa masyarakat hendaknya mampu berbuat baik, memiliki harta kekayaan, menuntut haknya, menganut agama yang diyakini, dan bekerja sama dengan pemeluk agama lain. Siti Maryam menilai Nabi Muhammad membuat aturan penting tentang bagaimana masyarakat harus hidup berdampingan di Madinah. Beberapa aturan tersebut adalah maksudnya baik terhadap satu sama lain, memperlakukan semua orang secara setara, semua adalah saudara, berbicara berbagai hal bersama-sama, saling membantu, dan berperilaku secara adil.

Pancasila dan Piagam adalah jiwa bangsa Indonesia bahwa setiap negara memiliki keistimewaan masing-masing yang disebut sebagai Volkgeist dalam teori Von Savigny . yangmana keistimewaan ini hadir tidak begitu saja melainkan hadir sudah lama bahkan ketika Indonesia masih berbentuk kerajaan dan keistimewaan ini hadir disetiap jiwa bangsa Indonesia.. Dan lahirnya sebuah dasar negara adalah lahirnya sebuah kebebasan untuk melakukan kewajiban dan memenuhi hak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode yang disebut literature review. Menurut Synder literature review adalah sebuah metodologi penelitian yang memiliki tujuan yaitu untuk merangkum, mendeskripsikan, dan mengevaluasi suatu topik atau masalah. Sedangkan menurut Winchester & Salji, Literature review pada dasarnya adalah melakukan survei yang melibatkan pengumpulan informasi dari

⁵ Z. Hong, *Roots Of Wisdom inti Kebajikan* (Yogyakarta: Elex Media Komputindo, 2011).

penelitian sebelumnya dan pendapat para ahli yang ditulis dalam buku dan artikel. Tujuannya adalah untuk memberikan ringkasan, deskripsi, dan evaluasi kritis dari suatu topik, masalah, atau bidang penelitian.

Langkah sederhana dalam melakukan *literature Review* ada lima yaitu mencari literature yang relevan, memilih sumber yang spesifik, Identifikasi detail Artikel, membuat Outline dan Menyusun *Literatur review*. Adapun prosedur yang digunakan pada penelitian kualitatif ini adalah mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku dan jurnal penelitian yang difokuskan pada topik penelitian yang diangkat. Dengan metode ini peneliti mengumpulkan terlebih dahulu buku, artikel jurnal yang terkait di *google scholar* dengan menggunakan kata kunci “Piagam Madinah, Piagam Jakarta sebagai Konstitusi Negara” sebagai sumber dalam penelitian kemudian ditambah dengan sumber lain yang relevan dalam penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Piagam Madinah

Madinah pada masa sebelum datang nya islam bernama kota Yastrib, yang kemudian dirubah menjadi “Madinah” oleh Rasulullah SAW. Kota ini terdiri dari beberapa suku dan kaum yaitu suku Auz dan Khazraj, kaum yahudi dan kaum Musyrik. Kemudian masyarakat Madinah melakukan baiat atau perjanjian sebagai bentuk atau bagian dari sistem masyarakat. Adanya perjanjian ini digunakan untuk menyelesaikan masalah atau konflik antar suku, agama dan komunitas. Perjanjian dilakukan untuk mewujudkan perdamaian dan melahirkan sebuah kesatuan dan Piagam Madinah ini adalah bentuk dari baiat, walaupun sebelum itu terjadi perjanjian Aqobah I dan Aqobah II.

Pada saat Rasulullah SAW hadir ditengah masyarakat beliau menyadari bahwa yang dihadapi adalah masyarakat yang majemuk, saling bermusuhan adalah suatu hal yang biasa bagi mereka. Sehingga diperlukannya penataan atau sesuatu yang dapat mengatur kehidupan sosial, ekonomi, politik dan agama. Karena itu ketika nabi sudah masuk di kota Madinah nabi melakukan beberapa hal atau sebuah langkah seperti membangun masjid, mempersaudarakan dan mempersatukan suku-suku di Madinah dan setiap langkah Rasulullah ini mengandung makna sehingga langkah internal ini dapat membantu masyarakat untuk kembali mengenal satu sama lain. Kemudian langkah eksternal Rasulullah adalah dengan membuat perjanjian disebut dengan Piagam Madinah.

Kemudian Piagam Madinah ini disusun pada tahun pertama Hijrah atau sebelum perang Badr ketika posisi saat itu Rasulullah dan Umat islam masih dalam keadaan kuat dan semakin kuat. Kaum yahudi mulai menunjukkan sikap bermusuhan walaupun secara sembunyi-sembunyi.⁶ Namun karena mereka terikat oleh perjanjian maka mereka tidak melakukan apapun dan tidak berani untuk

⁶ Matori, *Politik Dakwah : Dari Madinah Sampai Nusantara Pendekatan Teoritis dan Historis* (Yogyakarta: guepedia, 2022).

mencetuskan kebencian mereka. Piagam Madinah ini ditulis dengan sistematis dan juga lengkap, sehingga tidak mungkin diragukan lagi kebenaran dan keunikan dari Piagam Madinah.

Piagam Madinah mendapatkan perhatian khusus dikarenakan Piagam ini adalah konstitusi pertama yang paling modern sepanjang sejarah konstitusi dunia, Piagam Madinah ini menjadi *khazanah* yang sangat baik untuk membangun sebuah ketatanan negara yang mana dapat menjamin keselamatan dan keamanan warga negara dan juga memberikan jaminan kebebasan dalam memilih sebuah keyakinan atau beragama. Dan tujuan dari Piagam Madinah ini adalah untuk membangun persaudaraan dan perdamaian antar manusia.⁷ Piagam Madinah memuat nilai-nilai kesetaraan antarwarga, kebebasan dalam beragama, dan jaminan keamanan, dalam hal ini Rasulullah telah memberikan pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga sehingga perlu dijadikan sebuah referensi atau rujukan sehingga umat nya dapat mencontoh keteladanan dalam berpolitik. Dengan lahir nya Piagam Madinah ini adalah sebuah konstitusi untuk melahirkan demokrasi deliberative yang didasari pada moralitas, spiritualitas dan agama.⁸

Menurut Muhammad Khalid ada 8 aturan yang penting di dalam Piagam Madinah yaitu orang-orang yang datang ke Madinah dan penduduk setempat dianggap sebagai satu kesatuan atau satu kelompok yang utuh, orang-orang beriman hendaknya tetap bersatu dan melawan orang-orang yang jahat meskipun orang-orang jahat tersebut adalah keluarga mereka sendiri, setiap orang mendapat perlindungan secara setara atau mendapatkan jaminan untuk dilindungi oleh Tuhan, umat Islam hendaknya saling membantu, tolong menolong dan membela kelompok mereka sendiri kelompok yang lain bahkan kelompok dari kaum Yahudi, semua umat yang ada di Madinah harus hidup dengan penuh kedamaian, jika ada permasalahan di antara orang-orang yang ada di Madinah baik itu orang yang beriman atau tidak maka harus diselesaikan dengan mengikuti hukum Allah dan petunjuk dari Rasulullah, Yahudi dan Muslim dianggap sebagai satu komunitas dan Yahudi dapat menjalankan agamanya dengan bebas Begitu juga dengan kaum muslim, diwajibkan untuk memperlakukan Tetangga satu dengan yang lain dengan penuh Kehormatan dan tidak merugikan apapun dari mereka.

Berdirinya negara islam di kota madinah dikarenakan dua alasan yang paling utama yang pertama dikarenakan kehadiran Rasulullah dan yang kedua adalah ajaran yang dibawa oleh Rasulullah. Kemudian ajaran-ajaran yang dibawa oleh Nabi ini ditekankan kepada nilai-nilai paus persaudaraan, kebebasan dan juga kesetaraan masyarakat Madinah dengan akulturasi yang sangat cepat menggantikan keyakinan masyarakat saat itu sebelum datangnya Islam. Motivasi yang ada pada umat Islam pada saat itu yaitu untuk mempertahankan dan mengembangkan Negara Islam didorong dengan keyakinan mereka dalam menyebarkan risalah yang dibawa oleh Rasulullah kepada keseluruhan umat manusia dengan membawa keyakinan yang kuat ini adalah fondasi yang paling utama atausebagai dasar pembuatan

⁷ A. Azra, *Membina Kerukunan Muslim* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2023).

⁸ R.U. Hasanah, *Buku Pintar Muslim dan Muslimah* (Yogyakarta: Medpress Digital, 2015).

negara agar membantu tetap stabil selama bertahun-tahun yang membuat diperkuatnya eksistensi negara selama beberapa kurun waktu.

Piagam Madinah memiliki 47 aturan atau disebut dengan pasal yang menunjukkan bagaimana masyarakat harus bertindak serta memperlakukan satu sama lain dengan penuh keadilan dan penuh rasa kasih sayang. Beberapa poin penting yang terletak di 47 aturan atau pasal di dalam Piagam Madinah yaitu berisi poin-poin penting antara lain persatuan, saling membantu, keadilan, perdamaian dan memperlakukan semua orang secara setara. Piagam Madinah juga mengatakan kepada masyarakat Madinah untuk dapat mengutarakan pendapatnya, mengamalkan ajaran agamanya, dan mempunyai rasa nasionalisme serta sosial. Secara keseluruhan hal ini mengajarkan kepada kaum masyarakat Madinah untuk berbuat baik adil dan bekerja sama demi kebaikan semua orang.

Isi piagam Madinah adalah berisikan tentang 1) Pembentukan Ummat, pasal ini terdiri dari pasal 1 dan pasal 2. 2) Hak yang harus dimiliki Manusia atau disebut dengan HAM yang terdiri dari pasal 2 sampai 10. 3) Persatuan Se-Agama yang terdiri dari pasal 11-15. 4) Nilai Persatuan yang dimiliki masyarakat yang terdiri dari pasal 16-23. 5) Golongan Minoritas yang terdiri dari pasal 24-

35. 6) Tugas Warga Negara yang terdiri dari pasal 36-38. 7) Melindungi Negara yang terdiri dari pasal 39-41. 8) Pimpinan Negara yang terdiri dari pasal 42-44. 9) Politik Perdamaian yang terdiri dari pasal 45-46.

Jadi, tugas Islam adalah bagaimana mengembangkan etika sosial yang dapat mensejahterakan masyarakat dan tercapainya tujuan dalam bernegara, sehingga politik yang dilakukan oleh Rasulullah dapat menjadikan warisan bagi umat Islam.⁹ Daripada itu tujuan dari politik ini adalah untuk *amar makruf nahi munkar* dan menciptakan *akhlak* karimah sehingga dapat menjadikan masyarakat yang mendapatkan perdamaian dan keamanan walaupun negara yang didirikan berbentuk apapun itu. Maka Islam hadir tidak hanya sebagai agama saja namun Islam adalah bagian penting dari masyarakat yaitu dengan membantu orang hidup dengan nilai-nilai dan etika yang baik dan pantas dimasyarakat. Hal ini bukan hanya tentang membentuk suatu pemerintahan tetapi tentang bagaimana membimbing masyarakat yang dapat berperilaku dan hidup bersama dengan cara yang baik yaitu saling menghormati mendukung serta menghadirkan kebersamaan di dalamnya sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah sebagai panutan yang mulia.

B. Piagam Jakarta

Kejadian Piagam Jakarta tidak lepas dari kisah pengeboman kota Nagasaki dan Hiroshima, yang pada saat itu Negara Indonesia masih dalam pengawasan Jepang. Ketika para pemuda mendengar kejadian itu mereka tidak hanya diam, mereka menculik Soekarno dan Hatta untuk melakukan pembacaan Proklamasi. Sebelum itu pada tanggal 28 Mei 1945, dilaksanakan upacara untuk

⁹ A. Wijaya, *Menatap Wajah Islam Indonesia* (Yogyakarta: Aksin Wijaya, 2020).

pembukaan dan pelantikan persidangan BPUPKI. Dan melaksanakan sidang selama dua kali dengan tujuan untuk membuat dasar negara, bentuk negara dan falsafahnya.¹⁰ Kemudian, disepakati bahwa bentuk negara adalah republic yaitu “Negara Kesatuan Republik Indonesia” atau NKRI. Dan dibentuk dasar negara yang akan menjiwei UUD. Setelah itu, untuk melanjutkan perjuangan maka mereka melakukan rapat dengan mendengarkan pidato dari tiga tokoh utama yang memiliki kontribusi dalam perjuangan Indonesia yaitu Muh. Yamin, Soepomo dan Soekarno.

Masing-masing dari tokoh memberikan pendapat nya seperti Muh. Yamin mengusulkan bahwa dasar negara adalah Peri Kebangsaan, Peri Kemanusiaan, Peri Ketuhanan, Peri Kerakyatan Dan Kesejahteraan Sosial. Berbeda dengan pendapat Soepomo yang mengusulkan dasar negara adalah Persatuan, Kekeluargaan, Keseimbangan, Lahir Batin, Musyawarah Dan Keadilan Rakyat. Dan Soekarno mengusulkan dasar negara yaitu Kebangsaan Indonesia, Internasionalisme Atau Perikemanusiaan, Mufakat Atau Demokrasi, Kesejahteraan Sosial Dan Ketuhanan.¹¹

Setelah itu, berlangsung sidang yang kedua pada tanggal 10-16 Juli, sebelum itu dibentuk lah panitia kecil yang berjumlah Sembilan dan disebut sebagai panitia Sembilan. Panitia Sembilan itu terdiri dari kelompok Islam dan kelompok Kebangsaan yaitu KH. A, Wahid Hasyim (Nasionalis Islami dan NU), Haji Agus Salim (Nasionalis Islami dan SI), Abikoesno Tjokrosoejoso (Nasionalis Islami dan SI), Abdul Kahar Muzakir (Nasionalis Islami dan Muhamadiyyah), Soekarno (Nasionalis Muslim Sekuler), Muh. Hatta (Nasionalis Muslim Sekuler), Muh. Yamin (Nasionalis Muslim Sekuler), Ahmad Soebardjo (Nasionalis Muslim Sekuler), A.A Maramis (Nasionalis Muslim Sekuler).

Menurut Ariesman, setelah dibentuk panitia Sembilan dilakukan diskusi untuk menentukan dasar negara, dan Selama diskusi dimulai dari argumentasi yang sangat intens sebuah kelompok kecil yang terdiri dari 9 orang atau disebut dengan Panitia Sembilan mencapai sebuah kesepakatan yang berbeda diantara dua kelompok yang pertama adalah kelompok agama dan yang kedua adalah kelompok nasional.¹² Mereka semua menandatangani dan menyetujui pada tanggal 22 Juni 1945 yang disebut dengan piagam Jakarta kemudian perjanjian ini diterima oleh semua anggota BPUPKI dan digunakan sebagai pengantar konstitusi Indonesia.

Piagam Jakarta merupakan dokumen yang awalnya adalah sebuah pengantar undang-undang dasar negara Republik Indonesia pada tahun 1945 piagam tersebut berisi tentang pentingnya sebuah kemerdekaan keadilan dan persatuan bagi bangsa Indonesia dulu sebelum mengalami revisi Piagam Jakarta ini memiliki salah satu sila yang berbunyi Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-peluknya kemudian diubah menjadi ketuhanan yang maha esa piagam ini adalah sesuatu yang digunakan untuk melindungi warga negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

¹⁰ S.R. Sjahdeini, *Sejarah Hukum Indonesia : Seni Sejarah Hukum* (Jakarta: Kencana, 2021).

¹¹ L. Tuhuteru, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi* (Pasaman: Azka Pustaka, 2022).

¹² Ariesman, *Histori Piagam Jakarta : Spirit Perjuangan Penerapan Nilai Islam secara Yuridis Kontitusional* (Bustanul Fuqoha, 2020), h. 464.

atau warga negara Indonesia kemudian Piagam Jakarta ini juga menyebutkan pentingnya upaya menuju masyarakat yang damai dan adil.. ”

PPKI mengesahkan Pengantar Undang-Undang Dasar yang dirancang oleh Panitia Sembilan yang beranggotakan sembilan orang, sebelum konsep yang dirancang itu disahkan oleh PPKI atas prakasa Muh. Hatta terdapat perubahan didalamnya terutama pada sila yang pertama yaitu yang awalnya adalah “ Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan Syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya” menjadi “ Ketuhanan yang Maha Esa”. Perubahan dilakukan dengan tujuan agar menyatukan semua pemeluk agama yang ada di Indonesia dan menerima hal tersebut dengan baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam merumuskan sebuah dasar negara bukanlah hal yang mudah apalagi ditengah situasi dan kondisi yang baru memulai sebuah negara. Dan dalam merumuskan dasar negara ini tidak lepas dari pemikiran dan diskusi orang terdahulu melalui berbagai sidang dan musyawarah bahkan ditengah orang-orang yang memiliki argumentasi yang berbeda. Setelah melewati begitu banyak rintangan dan tantangan di rumuskanlah Piagam Jakarta sebagai pengantar UUD 1945, menjadi dasar negara Indonesia dan sebuah konstitusi negara.

C. Perbandingan Piagam Madinah dan Piagam Jakarta

Sebelum membahas tentang perbedaan dan persamaan keduanya, maka dibahas terlebih dahulu tentang hal yang melatar belakangi keduanya, seperti dari aspek geografis, penduduk, politik, kebudayaan, dan keagamaan. Berikut adalah rangkaian dari aspek-aspek kota Madinah dan Indonesia.

No	Aspek	Kota Madinah	Indonesia
1	Aspek Geografis	Madinah berjarak kurang lebih 450 km jika melakukan perjalanan dari Makkah dan 1.000 km dari kota Riyadh. Kota Madinah terletak 600 kilometer dari permukaan laut dan kontur tanahnya terbelah lapang dan datar.	Secara letak geografis Indonesia terletak diantara dua benua, yaitu benua Asia dan Australia dan diapit dua samudra yaitu samudra Pasifik dan Hindia, Iklim yang ada di Indonesia adalah tropis dan tanahnya memiliki banyak jenis.

2	Aspek Penduduk	Madinah memiliki kondisi penduduk yang kompleks yang terdiri dari berbagai suku dan kabilah. Didalam kota ini terdiri dari kelompok-kelompok dan suku yang sedang berkonflik. Dan konflik tersebut selalu berujung pada peperangan dan menyebabkan kondisi masyarakat tidak aman dan jauh dari perdamaian sehingga banyak dari mereka berupaya mencari solusi dan mencari pemimpin untuk memimpin kota tersebut.	Kondisi fisik Indonesia adalah kepulauan yang menyebabkan banyaknya keragaman dan aneka perbedaan. Kondisi pegunungan dan pesisir sangat menentukan karakter penduduk seperti penduduk yang tinggal di pegunungan akan melakukan bertanam dan yang di pantai akan mencari ikan.
3	Aspek Politik	Pada dasarnya kota Madinah tidak mengenal kekuasaan terpusat, karena kebanyakan dari mereka terdiri dari kabilah-kabilah dan mereka hidup berdasarkan dengan aturan yang mereka buat tanpa memikirkan masalah yang dialami oleh rakyat.	Sebelum datangnya pemerintahan yang merdeka masyarakat Indonesia sudah terbentuk sistem kerajaan-kerajaan. Kerajaan mereka hidup dengan aman dan makmur, dan mereka melakukan perdagangan. ¹³
4	Aspek Kebudayaan	Kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat Madinah adalah dengan membuat syair-syair yang ditulis di papyrus selain itu, mereka menyembah berhala sebelum datangnya Islam.	Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang religious dan daoay menjadi sebuah fakta bahwa bangsa Indonesia sebelum merdeka dan sampai merdeka masih melakukan kegiatan ritual.

¹³ Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Djambatan, 1990), h. 23.

5	Aspek Keagamaan	Pada saat Rasulullah belum datang bangsa atau kaum yahudi sudah ada dimadinag dan mereka memiliki kelompok atau bani sehingga agama di Madinah juga beragam ada yang memeluk Yahudi, Musyrik dan Islam.	Sebelum datangnya Islam agama yang dianut oleh bangsa Indonesia ada dua yaitu agama asli atau lokal yaitu <i>animisme</i> dan <i>dinamisme</i> , kemudian agama Impor yaitu Hindu dan Budha.
---	-----------------	---	--

Setelah mengetahui latar belakang dari kota Madinah dan Indonesia, maka Piagam Madinah dan Piagam Jakarta ini memiliki persamaan dan Perbedaan. Persamaan dari Piagam Madinah dan Piagam Jakarta ini adalah sama-sama dibentuk untuk dasar konstitusi sebuah negara, dilaksanakan untuk kepentingan manusia, dibentuk berdasarkan banyaknya perbedaan dari segi penduduk atau masyarakat yang majemuk sehingga dibutuhkan aturan didalamnya yang bertujuan untuk keamanan dan perdamaian serta untuk mengatur sistem pemerintahan yang sesuai dengan harapan rakyat bahkan sama-sama dibentuk untuk menyatukan perbedaan diantara banyak nya agama di dalam negara tersebut sehingga dapat menyatukan dalam fondasi yang sama.¹⁴

Kemudian yang menjadi perbedaan dari piagam Madinah dan Piagam Jakarta adalah, Piagam Madinah dibentuk pada 622 M sedangkan Piagam Jakarta dibentuk pada 1945, Piagam Madinah dibentuk dan dipimpin oleh Rasulullah sedangkan Piagam Jakarta dibentuk oleh Panitia Sembilan, Piagam Madinah terdiri dari 47 pasal yang dibuat secara bertahap sedangkan Piagam Jakarta berbentuk teks yang digunakan untuk pembukaan UUD. Selain itu, keduanya dibentuk dengan berbeda masyarakat dan kultur budaya yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literatur review yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa, Piagam Madinah disusun pada tahun pertama Hijriah atau sebelum Perang Badar ketika posisi saat Rasulullah dan umat Islam masih dalam keadaan kuat dan semakin kuat kaum Yahudi mulai menuliskan sikap permusuhan walaupun secara sembunyi-sembunyi. Namun karena mereka terikat oleh perjanjian maka mereka tidak melakukan apapun dan tidak berani untuk mencegah kebencian mereka Piagam

¹⁴ S. Mukti, *Pendidikan Moral Kebangsaan dalam Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023).

Madinah ini ditulis dengan sistematis dan juga lengkap sehingga tidak mungkin diragukan lagi kebenaran dan keunikan dari Piagam Madinah.

Sedangkan Piagam Jakarta dibentuk berdasarkan terjadinya rasa ingin merdeka dandisusun oleh panitia sembilan yang digunakan sebagai dasar konstitusi negara. kemudian Piagam Madinah dan juga Piagam Jakarta memiliki persamaan dan juga perbedaan salah satu persamaannya adalah mereka sama-sama digunakan untuk dasar konstitusi negara. perbedaan dari Piagam Madinah dan Piagam Jakarta salah satunya adalah piagam Madinah dibentuk oleh Rasulullah sedangkan Piagam Jakarta dibentuk oleh panitia sembilan walaupun keduanya sama-sama digunakan untuk tujuan yang sama yaitu untuk perdamaian dan juga keamanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesman. *Histori Piagam Jakarta: Spirit Perjuangan Penerapan Nilai Islam secara Yuridis Kontitusional*. Bustanul Fuqoha, 2020.
- Azra, A. *Membina Kerukunan Muslim*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2023.
- Gesmi, I. *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*. Ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia, 2018.
- Hasanah, R.U. *Buku Pintar Muslim dan Muslimah*. Yogyakarta: Medpress Digital, 2015.
- Hong, Z. *Roots Of Wisdom inti Kebajikan*. Yogyakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Djambatan, 1990.
- Matori. *Politik Dakwah: Dari Madinah Sampai Nusantara Pendekatan Teoritis dan Historis*. Yogyakarta: guepedia, 2022.
- Misrawi, Z. *Madinah: Kota Suci, Piagam Madinah, dan Teladan Muhammad SAW*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009.
- Mukti, S. *Pendidikan Moral Kebangsaan dalam Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.
- Remy, S. *Sejarah Hukum Indonesia*. Jakarta: kencana, 2021.
- Romdhoni, A. *Piagam Madinah Bukan Konstitusi Negara Islam*. Malang: Linus, 2020.
- Sjahdeini, S.R. *Sejarah Hukum Indonesia : Seni Sejarah Hukum*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Tuhuteru, L. *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Pasaman: Azka Pustaka, 2022.
- Wijaya, A. *Menatap Wajah Islam Indonesia*. Yogyakarta: Aksin Wijaya, 2020.